

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perawatan kulit merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga kesehatan dan penampilan. Sejak zaman dahulu, perawatan kulit telah menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia, khususnya bagi wanita yang memanfaatkan kekayaan alam untuk menjaga kesehatan dan kecantikan kulit. Menjaga kesehatan dan kecantikan kulit merupakan salah satu hal yang penting untuk dilakukan karena kulit merupakan organ terbesar yang berfungsi sebagai pelindung tubuh dari berbagai faktor eksternal. Perawatan kulit adalah hal penting yang harus dilakukan secara rutin, khususnya untuk perawatan pada kulit wajah. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan wajah yang bersih, memperoleh tekstur kulit wajah yang lebih halus, menjaga kelembaban kulit, dan mengoptimalkan regenerasi kulit (Sinuraya, 2024).

Kulit sebagai organ terluar tubuh mempunyai fungsi utama sebagai lapisan pelindung bagi organ-organ yang berada di bawahnya terutama dari paparan luar termasuk infeksi, bahan kimia dan paparan lingkungan. Kulit wajah terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu normal, kering, berminyak, kombinasi dan sensitif. Kulit berminyak merupakan kulit yang memiliki kandungan minyak yang tinggi karena produksi sebum berlebihan. Kulit wajah berminyak merupakan masalah yang dialami oleh kebanyakan orang. Adapun faktor yang memicu kulit berminyak adalah gaya hidup, pola makan, dan lain sebagainya (Sitorus dkk., 2019).

Kulit yang berminyak ditandai dengan meningkatnya jumlah lemak pada permukaan kulit akibat dari kelenjar minyak yang bekerja terlalu aktif. Kulit kebanyakan tampak berkilau dan tebal, biasanya dengan pori-pori yang membesar. Cenderung gampang berkomedo dan noda lainnya, hal ini terutama mengenai remaja dan orang yang lebih muda. Faktor lainnya dapat diakibatkan cuaca yang lembab, stres dan hormon (Nita, 2023).

Negara-negara di Asia umumnya memiliki iklim yang hangat, sehingga mengakibatkan kulit orang Asia menghasilkan lebih banyak minyak (Nita, 2023). Kulit kusam dan berminyak merupakan masalah yang umum dialami oleh perempuan, khususnya remaja. Umumnya yang berada di daerah tropis khususnya

usia remaja memiliki kulit berminyak dan kusam dikarenakan sering terkena paparan sinar matahari (Ulfatin & Marwiyah, 2022). Cara efektif untuk mendapatkan hasil kulit yang bersih dan cerah adalah dengan menjalani hidup sehat seperti makan banyak buah-buahan dan sayuran serta perlu melakukan perawatan untuk kulit wajah.

Perawatan kulit wajah dengan menggunakan bahan alami kini semakin berkembang pesat. Seiring perkembangan industri kosmetik yang terus meningkat menyebabkan penggunaan kosmetik saat ini banyak menerapkan inovasi baru yaitu menciptakan konsep *back to nature* dengan memanfaatkan bahan alami untuk perawatan kulit wajah. Banyak masyarakat Indonesia yang melakukan perawatan wajah menggunakan bahan alami, karena dengan pemakaian bahan alami dipercaya lebih aman dan tidak memberikan efek samping yang dapat menimbulkan kerugian daripada penggunaan bahan kimia. Bahan alami saat ini lebih diminati dibandingkan bahan kimia atau sintetis lainnya karena dianggap jarang memiliki efek samping yang merugikan (Yanuarto dkk., 2023).

Salah satu perawatan wajah yang bisa dilakukan adalah dengan menggunakan masker wajah. Masker wajah termasuk ke dalam jenis kosmetik/ *skincare* untuk perawatan wajah. Menurut Rohmalia & Shinta (2021) masker bermanfaat untuk memberi kelembaban, memperbaiki tekstur kulit, meremajakan kulit, mengencangkan kulit, memberi nutrisi dan melembutkan serta mencerahkan warna kulit, membersihkan pori-pori, memberi efek rileks pada otot-otot wajah dan menyembuhkan jerawat dan bekas jerawat. Penggunaan masker harus dilakukan secara teratur dan bertahap untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Masker perawatan kulit wajah dapat digunakan dua kali dalam seminggu atau sekali dalam seminggu (Akhtari & Rosalina, 2023). Masker secara garis besar terbagi menjadi dua jenis, yaitu masker modern dan masker tradisional. Masker modern adalah masker yang diolah secara kimiawi dan sudah menggunakan peralatan yang modern. Sedangkan masker tradisional adalah masker yang dibuat dari bahan-bahan alami seperti buah-buahan, sayuran, dan tanaman herbal lainnya (Minerva & Astuti, 2019).

Salah satu bahan alami yang dapat dijadikan sebagai masker adalah Labu Kuning. Labu kuning memiliki nama ilmiah sebagai *Cucurbita Moschata*, yang

memiliki kandungan flavonoid, polifenol, saponin, protein, karbohidrat, α -tokoferol, β -carotene yang bermanfaat bagi kesehatan dan memiliki aktivitas antioksidan (Erwiyani dkk., 2022). Labu kuning mengandung senyawa karotenoid yaitu senyawa beta karoten yang berperan sebagai antioksidan yang merupakan pro vitamin A (Yuslianti dkk., 2022).

Menurut Aminati (2021) bahwa labu kuning memiliki manfaat untuk kesehatan, termasuk kecantikan kulit. Selain itu, labu kuning juga memiliki kandungan *zinc* yang dapat membantu mengatur produksi sebum dan membantu mencegah timbulnya jerawat. Buah labu kuning berkomposisi secara khusus sebagai anti inflamasi yang bagus untuk mencegah jerawat. Hal ini yang dapat membuat labu kuning menjadi salah satu bahan untuk membuat masker wajah.

Tepung beras juga sangat efektif dimanfaatkan sebagai salah satu bahan dasar masker, karena mengandung amilosa, amilopektin, pati/dekstrin terhidrolisis dan asam kojic, yang memungkinkan pati terfermentasi selama proses perendaman (Zegita dkk., 2024). Oleh karena itu, tepung beras digunakan sebagai salah satu bahan dasar kosmetik karena dapat membuat kulit wajah sehat, melembabkan kulit dan mencerahkan warna kulit. Tingkat PABA (Para Amino Benzoic Acids) pada tepung beras juga berperan sebagai tabir surya alami. Selain itu, tepung beras juga dapat menyerap kadar minyak berlebih pada kulit sehingga dapat mencegah terbentuknya sebum yang menyumbat pori-pori pada kulit (Ulfatin & Marwiyah, 2022).

Adanya kandungan yang dapat mengurangi minyak berlebih dan bahan tersebut juga mudah didapatkan menjadi alasan penulis tertarik untuk membuat masker dengan bahan labu kuning dan tepung beras yang dapat membantu dan mempermudah masyarakat, khususnya anak remaja dan mahasiswa untuk mendapatkan informasi mengenai pembuatan masker alami berbahan labu kuning dan tepung beras untuk perawatan kulit wajah berminyak.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengembangan berarti proses, cara, atau perbuatan mengembangkan sesuatu. Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka

untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik (Ritonga dkk., 2022). Pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan melalui media.

Media menurut (Marliana dkk., 2022) adalah perantara informasi dari sumber kepada penerima, contohnya seperti televisi, radio, foto, rekaman suara, proyeksi gambar, media cetak, film, dan sejenisnya. Pengembangan dalam media pembelajaran terbagi menjadi tiga, yaitu media visual, media audio, dan media audio visual (Silahuddin, 2022). Media visual merupakan media yang mengandalkan indera penglihatan. Salah satu pengembangan media pembelajaran dalam bentuk media visual adalah dengan melalui buku.

Buku panduan adalah buku yang berisi informasi, petunjuk, dan lain-lain yang menjadi tuntunan bagi pembaca untuk mengetahui sesuatu secara lengkap (Savitri & Setiawan, 2018). Buku dapat dijadikan sebagai sumber informasi terkait manfaat masker dari bahan labu kuning dan tepung beras yang juga memuat pembuatan masker sehingga dapat memberikan pengetahuan dan memperluas wawasan kepada masyarakat maupun mahasiswa.

Oleh karena itu, pengembangan buku panduan ini penting untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang perawatan kulit alami yang aman dan terjangkau. Bagi mahasiswa, buku ini juga berfungsi sebagai media pembelajaran yang aplikatif dan sebagai referensi tambahan untuk mahasiswa Program Studi Kosmetik dan Perawatan Kecantikan. Khususnya pada Mata Kuliah Kosmetik Bahan Alam yang merupakan salah satu mata kuliah wajib untuk mahasiswa Program Studi Kosmetik dan Perawatan Kecantikan yang berada di Universitas Negeri Jakarta. Salah satu proses pembuatan kosmetika bahan alam seperti membuat masker wajah dari bahan alami.

Berdasarkan hasil data penelitian yang dilakukan oleh (Mari Okatini Armandari dkk., 2023) yang berjudul “Pengembangan E-Modul Pembelajaran Kosmetika Tradisional” diperoleh bahwa penilaian ahli materi berada di kriteria sangat layak dengan hasil persentase 82% dan penilaian ahli media berada di kriteria layak dengan persentase 80%. Penelitian ini juga dilakukan uji praktikalitas pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Kosmetik dan Tata Kecantikan,

Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta yang telah mengikuti mata kuliah Kosmetika Bahan Alam. Hasil dari uji coba *Small Group* diketahui tingkat praktikalitas sangat layak dengan persentase 94% dan hasil uji coba *Field Test* memperoleh kriteria sangat layak dengan persentase 91%. Maka, dapat disimpulkan bahwa e-modul pembelajaran kosmetika tradisional sudah sangat layak dan praktis untuk dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran saat proses pembelajaran kosmetika tradisional.

Penelitian ini adalah proses mengembangkan suatu produk atau menyempurnakan produk yang sudah ada sebelumnya yang berjudul "Pengaruh Proporsi Tepung Labu Kuning dan Tepung Beras Terhadap Hasil Sediaan Masker Wajah" terdapat hasil antara proporsi labu kuning dan tepung beras terhadap hasil jadi masker wajah (Silfia Widya Sulistyowati, 2022). Dilakukan pengembangan karena pada penelitian sebelumnya belum ada peneliti yang membuat pengembangan melalui media buku panduan yang lebih mendeskripsikan tentang cara pembuatan, alat dan bahan, serta cara penggunaan.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan kepada 10 mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Kosmetik dan Perawatan Kecantikan diperoleh data bahwa terdapat keterbatasan informasi dan referensi untuk pembuatan masker wajah berbahan dasar alam sehingga disimpulkan 100% mahasiswa menyatakan tertarik memiliki buku panduan pembuatan masker alami. Maka dari itu, diperlukan buku panduan pembuatan masker dengan menggunakan labu kuning dan tepung beras untuk perawatan kulit wajah berminyak sebagai referensi.

Berdasarkan latar belakang uraian diatas, maka penulis ingin membuat karya berupa buku yang nantinya dapat dikatakan layak dan praktis yang diharapkan dapat digunakan oleh mahasiswa maupun masyarakat sebagai sumber informasi dan referensi, buku tersebut berjudul “Buku Panduan Pembuatan Masker Labu Kuning dan Tepung Beras untuk Perawatan Kulit Wajah Berminyak” yang menjelaskan informasi panduan pembuatan masker labu kuning dan tepung beras untuk masalah kulit berminyak. Diharapkan buku ini dapat membantu masyarakat untuk lebih bijak dalam menggunakan suatu produk perawatan kulit wajah dan membantu mahasiswa untuk belajar secara mandiri.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang, penulis ingin mengembangkan Buku Panduan Pembuatan Masker Labu Kuning dan Tepung Beras untuk Perawatan Kulit Wajah Berminyak. Di dalam buku tersebut berisi informasi yang memberikan petunjuk yang jelas dan sistematis mengenai tata cara pembuatan masker labu kuning dan tepung beras yang tepat sebagai media informasi dan referensi bagi mahasiswa dan masyarakat.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disampaikan dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini ialah apakah pengembangan buku panduan pembuatan masker labu kuning dan tepung beras untuk perawatan kulit wajah berminyak layak dan praktis digunakan sebagai media informasi bagi mahasiswa dan masyarakat.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disampaikan dapat dirumuskan tujuan penelitian untuk membuat buku panduan yang memberikan petunjuk yang jelas dan sistematis mengenai tata cara Pembuatan Masker Labu Kuning dan Tepung Beras untuk Perawatan Kulit Wajah Berminyak sebagai buku yang layak dan praktis yang dapat digunakan sebagai media informasi untuk mahasiswa dan masyarakat umum.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Untuk penulis: menambah pengalaman serta membangun sikap kreatif untuk meningkatkan kemampuan penulis dalam mengembangkan ilmu.
2. Untuk program studi: menambah wawasan mengenai cara pembuatan masker labu kuning dan tepung beras melalui buku panduan, serta menambah referensi akademik dan memberikan kontribusi untuk program studi.
3. Untuk mahasiswa: sebagai media informasi cara pembuatan masker labu kuning dan tepung beras dengan memberikan panduan praktis melalui buku panduan.

4. Untuk masyarakat: sebagai media informasi tata cara pembuatan masker labu kuning dan tepung beras yang bersumber dari buku panduan

